

## PENGARUH APLIKASI PACLOBUTRAZOL DAN MEDIA TANAM HIDROPONIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN KEINDAHAN TANAMAN MIANA (*Coleus scutellarioides* L.)

Auliana Anggraini\*, Widiwurjani, Hadi Suhardjono

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim  
Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya 60294  
email : [aulianaanggraini@gmail.com](mailto:aulianaanggraini@gmail.com)

Submission : 22 September 2022; Review : 22 Januari 2023; Approved : 25 Januari 2023

### ABSTRAK

Tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) sering juga disebut dengan nama tanaman iler merupakan tanaman hias yang memanfaatkan keindahan daun. Miana termasuk dalam famili *Lamiaceae* yaitu tumbuhan berbunga yang memiliki ciri khas tersendiri dari masing-masing spesies. Tanaman hias yang baik dapat dinilai dari penampilan fisiknya. Penampilan fisik dengan daun yang kompak seragam dan batang tanaman yang tidak terlalu tinggi dengan pertumbuhan tanaman yang optimal merupakan suatu kriteria keindahan yang diinginkan pada tanaman hias. Aplikasi paclobutrazol bertujuan untuk membantu menekan pertumbuhan tinggi tanaman agar tidak terlalu tinggi. Sedangkan media tanam hidroponik bertujuan untuk membantu memaksimalkan pertumbuhan tanaman miana agar dapat tumbuh optimal dengan media tanam yang ringan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsentrasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik yang tepat dalam mendapatkan pertumbuhan dan keindahan terbaik pada tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) sebagai tanaman hias pot. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2022 dilaksanakan di Desa Nyamplung, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) Faktorial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi interaksi nyata antara pengaruh aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik dalam mendukung pertumbuhan dan keindahan pada tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.).

Kata Kunci : *Tanaman miana, paclobutrazol, media tanam hidroponik.*

### ABSTRACT

The miana plant (*Coleus scutellarioides* L.) often also referred to by the name of iler plant is an ornamental plant that takes advantage of the beauty of the leaves. Miana belongs to the family *Lamiaceae*, which is a flowering plant that has its own characteristics of each species. A good houseplant can be judged by its physical appearance. Physical appearance with uniform compact leaves and not too tall plant stems with optimal plant growth is a criterion of desirable beauty in houseplants. The application of paclobutrazol aims to help suppress the growth of plant height so that it is not too high. Meanwhile, hydroponic planting media aims to help maximize the growth of miana plants so that they can grow optimally with light planting media. The purpose of this study was to determine the concentration of paclobutrazol and the right hydroponic planting media in obtaining the best growth and beauty in miana plants (*Coleus scutellarioides* L.) as potted ornamental plants. The research was carried out from March to May 2022 in Nyamplung Village, Candi District, Sidoarjo Regency. The research method uses a Factorial Complete Randomized Design (RAL). The results showed that there was a real interaction between the influence of paclobutrazol application and hydroponic growing media in supporting growth and beauty in miana plants (*Coleus scutellarioides* L.).

Keywords : *Miana plant, paclobutrazol, hydroponic planting media.*

### PENDAHULUAN

Tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) sering juga disebut dengan nama tanaman iler merupakan tanaman hias yang memanfaatkan keindahan daun. Miana termasuk dalam famili *Lamiaceae* yaitu famili tumbuhan berbunga yang memiliki ciri khas dari masing-masing spesies. Tanaman dalam famili *Lamiaceae* termasuk jenis tanaman

herba atau tanaman semak. Daya tarik utama tanaman ini tergolong dalam tanaman semak dari suku bayam-bayaman yang terletak pada warna daun dan keragaman bentuk yang berhubungan dengan nilai keindahan. Menurut (Wakhidah & Silalahi, 2018) miana (*Coleus scutellarioides* L.) merupakan tumbuhan asli India dan Thailand. Dan di distribusikan di wilayah Asia-Tropis, Australasia, Burma, Asia

Tenggara, Malenesia, Polynesia, Cina Selatan, Solomons dan Amerika Selatan. Di Indonesia pemanfaatan miana sudah banyak dilakukan baik sebagai tanaman hias, pelengkap ritual, dan obat-obatan.

Tanaman hias yang baik dapat dinilai dari penampilan fisiknya. Penampilan fisik dengan daun yang kompak seragam dan batang tanaman yang tidak terlalu tinggi mampu meningkatkan keindahan pada tanaman. Tanaman miana merupakan tanaman hias yang mampu tumbuh tinggi berkisar 1-1,5 meter dalam waktu cepat. Oleh karena itu, perlakuan tinggi tanaman menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dalam mendapatkan kriteria tanaman hias yang baik yang membuat batang tanaman tidak terlalu tinggi. pengontrolan tinggi tanaman tersebut dapat dilakukan dengan aplikasi Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) Paclobutrazol. Aplikasi paclobutrazol pada tanaman miana ini dimaksudkan untuk dapat mengontrol tinggi tanaman. (Ardigusa & Sukma, 2015) mengatakan zat pengatur tumbuh yang dapat menghambat pertumbuhan disebut retardan. Retardan dapat menekan pertumbuhan tanaman agar tidak terlalu tinggi dan tidak mudah rebah. Paclobutrazol merupakan salah satu jenis retardan yang dapat menekan pertumbuhan vegetatif tanaman. (Kurniawati et al., 2021) mengatakan paclobutrazol merupakan retardan yang dapat menghambat pemanjangan sel dan pemanjangan ruas batang dengan cara menghambat biosintesis giberelin sehingga dapat merubah struktur fisik dari tanaman.

Penelitian terdahulu pada tanaman *Coleus* menyatakan bahwa aplikasi konsentrasi paclobutrazol berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan tanaman *Coleus*. Semakin tinggi konsentrasi yang diberikan maka dapat menekan tinggi tanaman, luas daun, dan lebar kanopi tanaman. Namun pemberian konsentrasi yang tinggi dapat menekan rata-rata diameter batang dan jumlah tunas samping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi 80 ppm dan 100 ppm memberikan hasil terbaik dengan tinggi ideal dan daun yang kompak (Gusmawan & Wardiyati, 2019).

Faktor utama yang dibutuhkan tanaman dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman adalah media tanam. Media tanam merupakan tempat melekatnya perakaran agar tanaman dapat berdiri kokoh, dan media untuk menyuplai unsur hara yang dibutuhkan dalam pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Media tanam berperan penting sebagai tempat tumbuh tanaman, karena media tanam dapat

menentukan pertumbuhan tersebut dapat tumbuh secara optimal atau tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Aksa et al., 2016) media tanam merupakan salah satu unsur yang berperan dalam pertumbuhan tanaman. Selain sebagai penopang akar, kesediaan unsur hara juga dibutuhkan dalam media tanam.

Di era saat ini media tanam memiliki berbagai macam jenis, baik media tanam organik maupun hidroponik. Namun yang dikenal masyarakat hanya media tanam tanah, padahal dalam budidaya tanaman hias media tanam yang dibutuhkan tanaman adalah media yang bersifat ringan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu penggunaan media tanam hidroponik diterapkan pada tanaman miana untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan tanaman. Media tanam hidroponik yang digunakan adalah jenis media tanam arang sekam dan hidroton. Untuk mengetahui perbedaan kedua jenis media tersebut, maka tetap digunakannya tanah sebagai perlakuan kontrol.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara aplikasi konsentrasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik yang tepat dalam mendapatkan pertumbuhan dan keindahan terbaik pada tanaman miana (*Coleus scutellarioides* L.) sebagai tanaman hias pot.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2022 di Desa Nyamplung, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain bibit tanaman miana, paclobutrazol polstar, tanah taman, arang sekam, hidroton, polybag ukuran 20x20, pupuk KNO<sub>3</sub>. Sedangkan alat yang digunakan antara lain timba, sprayer, micropipet, gelas ukur, cetok, alat ukur, papan nama, dan alat tulis.

Metode penelitian dilakukan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) faktorial yang diulang sebanyak tiga kali ulangan. Faktor pertama aplikasi paclobutrazol (P) terdiri 4 taraf yaitu P<sub>1</sub> = 50 ppm, P<sub>2</sub> = 75 ppm, P<sub>3</sub> = 100 ppm, P<sub>4</sub> = 125 ppm. Faktor kedua media tanam hidroponik (M) terdiri 3 taraf yaitu M<sub>1</sub> = tanah, M<sub>2</sub> = arang sekam, M<sub>3</sub> = hidroton. Dan analisis data menggunakan analisis sidik ragam, dilanjut dengan uji B<sub>N</sub>J 5% untuk mengetahui perbedaan dari setiap perlakuan.

Pelaksanaan penelitian meliputi persiapan media tanam, penanaman bibit, dan pemeliharaan tanaman berupa penyiraman, pemupukan, aplikasi larutan paclobutrazol tiap dua minggu sekali, penyiangan, dan

pengendalian hama dan penyakit. Parameter pengamatan meliputi tinggi tanaman, luas daun, dan nilai estetika.

Aplikasi konsentrasi paclobutrazol pada tanaman miana dilakukan selama dua minggu sekali, diberikan pada pagi hari dengan frekuensi pemberian pertanaman sebanyak 6 kali. Pembuatan konsentrasi paclobutrazol dihitung menggunakan rumus pengenceran.

Rumus pengenceran yaitu :

$$V1 \times M1 = V2 \times M2$$

Keterangan :

V1 = volume larutan paclobutrazol (ml)

M1 = konsentrasi larutan paclobutrazol (mg/l)

V2 = volume larutan yang akan dibuat (ml)

M2 = konsentrasi larutan paclobutrazol yang akan dibuat (mg/l)

## HASIL PENELITIAN

### Tinggi Tanaman (cm)

Hasil analisis ragam tinggi tanaman diamati mulai dari tanaman berumur 7 HST hingga 77 HST dengan interval pengamatan dua minggu sekali menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara perlakuan kombinasi aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik pada umur 7, 35, 49, dan 63 HST. Perlakuan aplikasi paclobutrazol pada tinggi tanaman berpengaruh nyata pada umur 7 HST, namun pada perlakuan media tanam hidroponik tidak memberikan pengaruh nyata pada tinggi tanaman. Tetapi pada perlakuan kombinasi aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik terjadi interaksi nyata pada umur 21 dan 77 HST. Hasil rata-rata perlakuan kombinasi antara pengaruh aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik umur 21 dan 77 HST keduanya berbeda nyata pada parameter tinggi tanaman konsentrasi 75 ppm dengan media tanam tanah (P2M1). Adapun nilai rata-rata tinggi tanaman miana dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Rata-rata Tinggi Tanaman Miana Terhadap Pengaruh Aplikasi Paclobutrazol dan Media Tanam Hidroponik

Perlakuan	Tinggi Tanaman (cm) pada Umur (HST)			
	7	35	49	63
<b>Aplikasi Paclobutrazol</b>				
50 ppm	14,39 b	19,77	21,71	22,51
75 ppm	14,39 b	20,30	22,23	23,56
100 ppm	13,70 ab	19,61	21,02	22,52
125 ppm	12,44 a	17,09	18,94	20,28
BNJ 5%	1,66	tn	tn	tn
<b>Media Tanam Hidroponik</b>				
Tanah	14,50	19,74	21,25	23,40
Arang Sekam	13,21	17,48	19,71	20,35
Hidroton	13,48	20,35	21,98	22,89
BNJ 5%	tn	tn	tn	tn

Keterangan : Angka-angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%.

Tabel 2. Rata-rata Tinggi Tanaman Miana Terhadap Pengaruh Aplikasi Paclobutrazol dan Media Tanam Hidroponik Umur 21 dan 77 HST

Tinggi Tanaman (cm) pada Umur (HST)	Aplikasi Paclobutrazol	Media Tanam Hidroponik		
		Tanah	Arang Sekam	Hidroton
21	50 ppm	19,00 cde	15,67 abc	14,17 a
	75 ppm	20,17 e	15,17 ab	16,00 abcd
	100 ppm	16,83 bcde	16,00 abcd	19,33 de
	125 ppm	13,50 a	13,17 a	18,33 bcde
	BNJ 5%		3,54	
77	50 ppm	30,40 de	22,50 abc	22,40 abc
	75 ppm	32,17 e	23,00 abc	24,50 abc

100 ppm	22,67 abc	27,17 cd	26,17 bcd
125 ppm	21,37 ab	19,43 a	25,67 bcd
BNJ 5%	5,54		

Keterangan : Angka-angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNP 5%.

**Jumlah Daun (helai)**

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi antara aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik tidak terjadi interaksi nyata terhadap jumlah daun tanaman miana umur 21, 35, 49, 63, 77 HST. Namun perlakuan kombinasi terjadi interaksi nyata pada umur 7 HST.

Perlakuan media tanam hidroponik berbeda nyata pada jumlah daun umur 63 dan 77 HST. Perlakuan media tanam tanah berbeda nyata dengan media tanam arang sekam pada umur 63 HST, sedangkan pada umur 77 HST media arang sekam berbeda nyata pada media tanah dan hidroton.

Pengaruh perlakuan kombinasi berbeda sangat nyata pada konsentrasi paclobutrazol 75 ppm dengan media tanam tanah (P2M1) dengan konsentrasi paclobutrazol 100 ppm dengan media tanam hidroton (P3M3). Hal ini sesuai dengan penelitian menurut (Wibowo et al., 2022) bahwa media tanah berfungsi sebagai tempat berkembangnya akar dan mendukung tegaknya tanaman serta sebagai sumber air, udara, unsur hara, dan zat-zat yang merangsang pertumbuhan tanaman, sehingga media tanah masih menunjukkan hasil paling terbaik pada pertumbuhan tanaman. Adapun nilai rata-rata jumlah daun dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Miana Terhadap Pengaruh Aplikasi Paclobutrazol dan Media Tanam Hidroponik

Perlakuan	Jumlah Daun (helai) pada Umur (HST)				
	21	35	49	63	77
<b>Konsentrasi Paclobutrazol (ppm)</b>					
50	8,89	13,22	16,22	16,33	20,56
75	8,56	12,11	13,11	15,22	17,33
100	8,33	10,44	15,67	16,00	21,78
125	8,67	11,11	12,89	12,67	16,22
BNJ 5%	tn	tn	tn	tn	tn
<b>Media Tanam Hidroponik</b>					
Tanah	9,33	13,50	16,92	18,50 b	21,33 b
Arang Sekam	7,75	10,42	11,67	11,25 a	13,33 a
Hidroton	8,75	11,25	14,83	15,42 ab	22,25 b
BNJ 5%	tn	tn	tn	6,15	8,49

Keterangan : Angka-angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNP 5%.

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Daun Tanaman Miana Terhadap Pengaruh Aplikasi Paclobutrazol dan Media Tanam Hidroponik Umur 7 HST

Konsentrasi Paclobutrazol (ppm)	Media Tanam Hidroponik		
	Tanah	Arang Sekam	Hidroton
50	5,67 abc	5,00 a	5,33 ab
75	7,67 d	5,00 a	5,33 ab
100	4,67 a	5,67 abc	7,33 d
125	6,67 bcd	7,00 cd	5,67 abc
BNJ 5%	1,39		

Keterangan : Angka-angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNP 5%.

**Rata-rata Luas Daun (cm<sup>2</sup>)**

Hasil analisis ragam menunjukkan bahwa perlakuan kombinasi antara aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik tidak terjadi interaksi nyata terhadap rata-rata luas daun tanaman miana umur 21, 35, 49, 63, dan 77 HST. Perlakuan tunggal media tanam hidroponik pada umur 63 dan 77 HST diketahui berbeda nyata pada rata-rata luas daun tanaman miana. Perlakuan media tanam tanah berbeda nyata dengan media tanam arang sekam pada umur 63 HST, sedangkan

pada umur 77 HST media tanam arang sekam berbeda nyata pada media tanah dan hidrotan. Dan pada perlakuan kombinasi aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik terjadi interaksi nyata pada umur 7 HST. Pengaruh perlakuan kombinasi tersebut berbeda sangat nyata pada konsentrasi 75 ppm dengan media tanam tanah (P2M1) dan konsentrasi 100 ppm dengan media tanam hidrotan (P3M3). Adapun nilai rata-rata luas daun dapat dilihat pada Tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Rata-rata Luas Daun Tanaman Miana Terhadap Pengaruh Aplikasi Paclobutrazol dan Media Tanam Hidroponik

Perlakuan	Rata-rata Luas Daun (cm <sup>2</sup> ) pada Umur (HST)				
	21	35	49	63	77
<b>Konsentrasi Paclobutrazol</b>					
50 ppm	255,11	392,57	469,39	483,47	547,09
75 ppm	245,54	359,58	379,37	450,58	461,33
100 ppm	239,2	310,1	453,3	473,60	579,62
125 ppm	248,73	329,89	372,94	374,93	431,75
BNJ 5%	tn	tn	tn	tn	tn
<b>Media Tanam Hidroponik</b>					
Tanah	267,9	400,8	489,5	547,6 b	567,79 b
Arang Sekam	222	309	338	333 a	354,87 a
Hidrotan	251,13	334,01	429,21	456,33 ab	592,18 b
BNJ 5%	tn	tn	tn	153,88	226,04

Keterangan : Angka-angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%.

Tabel 6. Rata-rata Luas Daun Tanaman Miana Terhadap Pengaruh Aplikasi Paclobutrazol dan Media Tanam Hidroponik Umur 7 HST

Konsentrasi Paclobutrazol	Media Tanam Hidroponik		
	Tanah	Arang Sekam	Hidrotan
50 ppm	151,58 abc	133,75 a	142,67 ab
75 ppm	205,08 d	133,75 a	142,67 ab
100 ppm	124,83 a	151,58 abc	196,17 d
125 ppm	178,33 bcd	187,25 cd	151,58 abc
BNJ 5%		37,3	

Keterangan : Angka-angka yang didampingi huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada uji BNJ 5%.

**Kriteria Nilai Keindahan Tanaman**

Parameter kriteria nilai keindahan tanaman didapatkan menggunakan metode kuesioner dengan skala likert 1 sampai 4. Penilaian nilai keindahan merupakan suatu hal yang sifatnya relatif karena kriteria nilai keindahan pada penampilan tanaman miana yang diinginkan setiap orang berbeda-beda. Pembuatan kuesioner bertujuan untuk mengukur sikap dan pendapat untuk dapat menyimpulkan hal-hal yang tidak dapat diukur.

Penentuan ini didapatkan dari skor nilai kesukaan yang dipilih oleh 30 responden berdasarkan data hasil pengamatan. Kriteria keindahan pada tanaman miana yang dinilai yaitu jumlah daun, tinggi tanaman, warna daun, dan jumlah cabang berdasarkan kondisi tanaman. Adapun kriteria skor penilaian jawaban kuesioner dapat dilihat pada Tabel 7, sedangkan hasil Analisa skor kuesioner kriteria nilai keindahan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 7. Kriteria Skor Kuesioner Penelitian

Skor	Jumlah Daun	Tinggi Tanaman	Warna Daun		Jumlah Cabang
			Hijau	Merah	
1	sedikit 0-5 helai	tinggi > 50 cm	70%	30%	< 2 cabang
2	sedang < 6-10 helai	sedang 40-50 cm	60%	40%	2-3 cabang
3	banyak < 11-15 helai	pendek 35-40 cm	40%	60%	> 4-5 cabang
4	banyak > 15-20 helai	pendek < 30 cm	30%	70%	> 6 cabang

Tabel 8. Hasil Analisa Skor Kuesioner Kriteria Nilai Keindahan Tanaman Miana

Skor	Hasil Analisa Perolehan Skor Kuesioner (poin)
1	6
2	43
3	158
4	153

Nilai keindahan tanaman dinilai berdasarkan penampilan fisik tanaman, meliputi batang tanaman yang tidak terlalu tinggi, bentuk daun rimbun, warna daun, dan jumlah cabang tanaman. Berdasarkan hasil analisa rata-rata perolehan nilai kesukaan terbanyak terjadi pada skala skor 3 yaitu 158 poin, dimana pada skor tersebut masyarakat lebih menyukai penampilan tanaman miana dengan jumlah daun banyak berkisar 15-20 helai, batang tanaman pendek berkisar 35-40 cm, warna daun dominan merah, dan memiliki cabang 4-5 pertanaman sebagai tampilan tanaman hias dalam pot.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi nyata antara perlakuan kombinasi aplikasi paclobutrazol dengan media tanam hidroponik pada parameter tinggi tanaman umur 7, 35, 49, dan 63 HST, dan parameter luas daun umur 21, 35, 49, 63, dan 77 HST. tidak adanya interaksi nyata menunjukkan bahwa kedua perlakuan bekerja secara terpisah atau bekerja sendiri dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman miana. Aplikasi paclobutrazol berbeda nyata pada tinggi tanaman umur 7 HST. Sedangkan media tanam hidroponik berbeda nyata pada rata-rata luas daun umur 63 dan 77 HST. Begitu juga dengan perlakuan kombinasi perlakuan terjadi interaksi nyata antara aplikasi paclobutrazol dengan media tanam hidroponik pada parameter tinggi tanaman umur 21 dan 77 HST dan parameter rata-rata luas daun umur 7 HST. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada tanaman

sansivera (Ardigusa & Sukma, 2015) bahwa konsentrasi paclobutrazol menghambat pertumbuhan tinggi tanaman tetapi tidak berpengaruh nyata pada jumlah daun dan jumlah anakan. Dan jenis bahan tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman tetapi tidak berpengaruh terhadap jumlah daun dan jumlah anakan.

Penampilan tanaman miana menjadi sasaran utama dalam mempengaruhi pertumbuhan dan keindahan tanaman hias. Daya tarik tanaman miana terletak pada warna daun dan keragaman bentuk. Pengaruh aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik yang tepat terhadap pertumbuhan dan keindahan tanaman miana terbaik terjadi pada konsentrasi paclobutrazol 75 ppm dengan media tanam tanah (P2M1). Dan puncak keindahan tanaman miana terbaik selama pengamatan terjadi pada umur 35 HST dengan dua kali pemberian larutan paclobutrazol diketahui telah mencapai keindahan tanaman miana terbaik selama pengaplikasian paclobutrazol. Hal tersebut terjadi karena pengaplikasian paclobutrazol yang semakin sering dapat merusak tanaman terutama pada daun. Pengaplikasian paclobutrazol yang semakin sering membuat daun menjadi keriting, sehingga dapat memperburuk penampilan tanaman miana. Menurut (Winardiantika et al., 2012) paclobutrazol menghambat sintesis giberelin yang menyebabkan penghambatan ruas tanaman. Penghambatan ruas hanya terjadi pada beberapa ruas yang mulai muncul setelah dilakukan aplikasi paclobutrazol, akan tetapi pengaruh pemendekan ruas tersebut

tidak bertahan lama dan hanya berkisar 1-2 minggu saja. Dan aplikasi paclobutrazol berulang kali menjadi kurang efektif karena penghambatan sintesis giberelin telah terjadi di awal aplikasi dan tanaman menjadi lebih kebal terhadap paclobutrazol.

Sementara itu diantara tiga perlakuan media tanam, perlakuan media tanam hidroponik yang memberikan pengaruh terhadap keindahan tanaman miana terjadi pada media tanam hidroton. Hidroton merupakan media tanam hidroponik yang dibuat dari bahan dasar lempung yang dipanaskan. Hidroton termasuk dalam media tanam jenis baru yang dikenal masyarakat, namun telah memiliki banyak kelebihan seperti kaya akan nutrisi, memiliki tingkat porositas yang tinggi, ramah lingkungan, ringan, dan dapat digunakan berulang-ulang. Sehingga penggunaan media tanam hidroton dapat membantu memaksimalkan pertumbuhan dan penampilan tanaman miana. Hidroton juga telah memenuhi syarat sebagai media tanam yang ideal sebagai tanaman hias seperti bersifat porous, berstruktur gembur, subur, dan dapat menyimpan air yang cukup untuk pertumbuhan tanaman (Surdianto et al., 2015).

Standarisasi keindahan pada penampilan tanaman setiap orang berbeda-beda. Penilaian keindahan bersifat relatif atau tidak dapat diukur, sehingga dilakukan dengan pembuatan kuesioner. Hasil analisa kuesioner terbanyak terjadi pada skor 3, hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dimana untuk mengontrol pertumbuhan dan mendukung penampilan tanaman miana sebagai tanaman hias pot. Pengaplikasian larutan paclobutrazol pada tanaman miana berpengaruh nyata dalam mempengaruhi penampilan fisik tanaman seperti menghambat pertumbuhan batang dan warna daun yang lebih cerah dan pekat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh aplikasi paclobutrazol dan media tanam hidroponik berpengaruh nyata dalam memberikan nilai tambah pada kualitas dan keindahan tanaman miana sebagai tanaman hias pot.
2. Kriteria nilai keindahan tanaman miana sebagai tanaman hias pot yang diinginkan masyarakat terbanyak terjadi pada skor 3, dimana penampilan dengan jumlah daun

rimbus berkisar 15-20 helai, batang tanaman pendek 35-40 cm, warna daun dominan merah, dan memiliki cabang 4-5 pertanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, M., P, J., & Subariyanto. (2016). Rekayasa Media Tanam Pada Sistem Penanaman Hidroponik Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Tanaman Sayuran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol 2*, 163–168.
- Ardigusa, Y., & Sukma, D. (2015). Pengaruh Paclobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Tanaman Sansevieria (Sansevieria trifasciata Laurentii). *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.29244/jhi.6.1.45-53>
- Gusmawan, M. W. A., & Wardiyati, T. (2019). Pengaruh Pengaplikasian Paclobutrazol pada Tanaman Coleus ( Coleus scutellarioides L .) dengan Konsentrasi yang Berbeda. *Jurnal Produksi Tanaman, Vol. 7 No.(ISSN: 2527-8452)*, 666–673.
- Kurniawati, A. P., K, N. A., & Syafriani, E. (2021). Pengaruh Konsentrasi Dan Frekuensi Pemberian Paclobutrazol Terhadap Pertumbuhan Bibit Kawista ( Limonia acidissima L .). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AGROTEKNOLOGI 2020. ISSN:1234-5678, May*, 84–91.
- Surdianto, Y., Sutrisna, N., Basuno, & Solihin. (2015). *Panduan Teknis Cara Membuat Arang Sekam Padi*.
- Wakhidah, A. Z., & Silalahi, M. (2018). Etnofarmakologi Tumbuhan Miana ( Coleus scutellarioides (L.) Benth) Pada Masyarakat Halmahera Barat, Maluku Utara. *Jurnal Pro-Life, Volume 5 N(ISSN e-journal 2579-7557)*, 567–578.
- Wibowo, A. S., Suprianto, A. N., Elhasani, Y., Iksan, A. (2022). Pengaruh Media Tanam Dan Berbagai Jenis Tanaman Untuk Mengetahui Pertumbuhan Awal. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 8, 1–9.
- Winardiantika, V., Kastono, D., & Trisnowati, S. (2012). Pengaruh Waktu Pangkas Pucuk dan Frekuensi Pemberian Paklobutrazol terhadap Pertumbuhan dan Pembungaan Tanaman Kembang Kertas (Zinnia elegans Jacq.). *VEGETALIKA*, 1(2).